

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses penuaan merupakan suatu kondisi alami yang dialami oleh setiap individu dan ditandai dengan penurunan fungsi biologis, psikologis, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan, terutama pada sistem saraf yang berdampak pada penurunan fungsi kognitif, termasuk daya ingat (memori) (Kontesa et al., 2025). Demensia merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi intelektual dan memori secara signifikan hingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari. Kemunduran fungsi kognitif ini menjadikan lansia kurang produktif, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan beban pembiayaan bagi keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Agustin, 2025). Salah satu gangguan kognitif yang sering terjadi pada lansia adalah demensia, yaitu sindrom yang ditandai dengan penurunan kemampuan intelektual, memori, dan fungsi sosial yang dapat mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari (Kontesa et al., 2025). Meningkatnya angka kejadian demensia pada lansia yang berdampak pada ketergantungan, penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya beban keluarga dan sistem pelayanan kesehatan. Penurunan fungsi kognitif seperti gangguan memori menyebabkan lansia kesulitan dalam mengingat informasi, mengambil keputusan, serta melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Nasrullah, 2021).

WHO memperkirakan bahwa prevalensi global saat ini Diperkirakan terdapat sekitar 50 juta penderita demensia di dunia, dengan hampir 60% di

antaranya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Setiap tahunnya muncul hampir 10 juta kasus baru. Jumlah penderita demensia secara global diproyeksikan meningkat menjadi 82 juta pada tahun 2030 dan 152 juta pada tahun 2050 (WHO, 2021). Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, perkiraan prevalensi demensia pada populasi berusia lebih dari 60 tahun pada waktu tertentu adalah 5-8%. Di Indonesia estimasi lansia yang menderita penyakit demensia pada tahun 2019 mencapai 1 juta orang, jumlah itu diprediksi akan meningkat drastis pada tahun 2030 dan akan menjadi 4 juta orang pada tahun 2050 (Kemenkes RI, 2019). Menurut data dari dinas Kesehatan Kabupaten Magetan tahun 2024 menunjukkan jumlah sasaran lansia di salah satu wilayah mencapai 9.556 orang dan untuk lansia demensia dengan jumlah sebanyak 69 lansia. Data yang diperoleh melalui pengukuran manual oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan per-November 2025 lansia yang mengalami demensia sebanyak 25 lansia.

Pada lansia dengan demensia, proses penyakit biasanya berlangsung secara perlahan dan progresif. Awalnya, pasien mungkin hanya mengalami kelupaan ringan, seperti lupa meletakkan barang atau lupa percakapan yang baru saja terjadi. Seiring waktu, gangguan memori semakin memburuk dan mulai mempengaruhi aktivitas sehari-hari, seperti lupa jadwal makan, lupa menggunakan alat sehari-hari, atau bahkan lupa mengenali anggota keluarga (Alzheimer's Association, 2023). Kondisi ini terjadi akibat degenerasi sel-sel saraf di otak, terutama pada area yang berperan dalam memori seperti *hippocampus*. Kerusakan neuron ini menyebabkan gangguan dalam proses penyimpanan dan pengambilan informasi, sehingga pasien mengalami

kesulitan dalam mengingat dan belajar hal baru. Selain itu, perubahan neurokimia di otak juga memperburuk fungsi kognitif secara keseluruhan (Jiménez-Palomares et al., 2025). Dalam konteks keperawatan, kondisi ini dapat diidentifikasi sebagai Gangguan Memori, yang ditandai dengan ketidakmampuan mengingat informasi, kesulitan belajar hal baru, serta disorientasi waktu, tempat, dan orang. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan total, penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya beban keluarga sebagai *caregiver* (Desai et al., 2024).

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah stimulasi kognitif melalui penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST), yang sesuai dengan standar intervensi SIKI. Intervensi ini bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan fungsi kognitif pasien melalui aktivitas yang terstruktur, bermakna, dan dilakukan secara konsisten. Penerapan CST dilakukan dengan melibatkan pasien dalam berbagai aktivitas yang merangsang fungsi otak, seperti latihan orientasi realitas (menyebutkan waktu, tempat, dan orang), permainan sederhana yang melatih ingatan, diskusi kelompok ringan, serta aktivitas yang melibatkan pengalaman masa lalu (*reminiscence therapy*). Aktivitas ini dirancang agar sesuai dengan kemampuan pasien, sehingga tidak menimbulkan stres tetapi tetap memberikan stimulasi yang optimal (Toh et al., 2026). Beberapa penelitian klinis menunjukkan bahwa penerapan CST mampu meningkatkan kognitif khususnya menurunkan gangguan memori. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Ya-Wen Chang, 2025) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *cognitive stimulation therapy* (CST) terdapat peningkatan

yang signifikan terhadap fungsi kognitif lansia pada demensia. Dalam praktiknya, stimulasi kognitif tidak hanya berfokus pada peningkatan daya ingat, tetapi juga membantu pasien mempertahankan kemampuan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki kualitas hidup secara keseluruhan. Pendekatan ini terbukti efektif sebagai terapi non-farmakologis yang aman dan dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam setting perawatan (WHO, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) Pada Lansia Demensia Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Memori, sehingga dapat memberikan bukti empiris yang kuat untuk praktik keperawatan yang lebih luas dan terintegrasi dalam mengatasi masalah gangguan memori, terutama pada lansia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada Lansia Demensia dengan masalah Keperawatan Gangguan Memori di UPT Pelayanan Tresna Werdha Magetan”

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Melakukan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada Lansia Demensia dengan masalah Keperawatan Gangguan Memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada lansia demensia dengan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
3. Merencanakan intervensi keperawatan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
4. Melakukan implementasi keperawatan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
5. Melakukan evaluasi keperawatan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah

keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus dapat mendapat khasanah keilmuan utamanya pada bidang keperawatan gerontik dengan Penerapan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mudah dan efektif dalam mengatasi gangguan memori pada lansia demensia.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi tentang manfaat *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat memberikan masukan untuk mengadakan kegiatan *Cognitive Stimulation Therapy* (CST) pada lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori.

4. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berfikir penulis, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

